
BAB X

PENUTUP

8.1 KESIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembangunan suatu bendung sangat penting untuk di rencanakan dan dipikirkan sedemikian rupa untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan di lapangan yang mungkin terjadi dalam mendukung tercapainya hasil akhir yang memenuhi aspek-aspek penilaian keberhasilan suatu konstruksi bendung. Di dalam rencana pelaksanaan tersebut mengandung skema urutan dan tahap-tahap pekerjaan yang harus dilaksanakan karena adanya suatu keterikatan antar pekerjaan (konstruksi bendung dan konstruksi sistem dewateringnya). Jadi, di dalam pekerjaan pembangunan bendung yang dilaksanakan tidak hanya pekerjaan konstruksi bendung sendiri, tetapi juga konstruksi sistem dewateringnya.

Banyak sedikitnya tahap pekerjaan yang diperlukan bergantung pada teknik pelaksanaan bendung yang akan diterapkan oleh pelaksana (kontraktor). Dalam artian kemampuan kontraktor sangat besar pengaruhnya dalam menentukan teknik pelaksanaan. Di dalam rencana pelaksanaan pembangunan Bendung Gerak Tulis, mengandung suatu unsur seni tersendiri, karena teknik pelaksanaan yang diterapkan tidak hanya bergantung pada faktor kemampuan kontraktor, kondisi real dilapangan juga menjadi point penting yang perlu dipertimbangkan. Kondisi real dilapangan secara langsung akan berpengaruh dalam menentukan rencana pelaksanaan terutama konstruksi sistem dewateringnya. Konstruksi sistem dewatering yang dibutuhkan berupa saluran pengelak (diversion channel) dan bendung pengelak (cofferdam upstream dan downstream), dimana dimensi dan penempatan saluran pengelaknya berpengaruh dalam menentukan dimensi dan penempatan bendung pengelak (cofferdam upstream dan downstream). Untuk cofferdam upstream pada rencana pelaksanaan pembangunan Bendung Gerak Tulis, didesain boleh sesekali mengalami limpasan karena hal ini lebih menguntungkan sebagai solusi permasalahan yang ada.

Secara garis besar, hasil yang didapatkan dari analisa dan perhitungan bab-bab sebelumnya dalam Tugas Akhir “Perencanaan Sistem Dewatering Pada Rencana

Pelaksanaan Pembangunan Bendung Gerak Tulis, Banjarnegara - Jawa Tengah” adalah sebagai berikut :

- a. Rencana pelaksanaan terdiri dari 4 tahap pelaksanaan.
- b. Teknik pelaksanaan yang diterapkan: teknik pelaksanaan bendung dengan tahapan.
- c. Konstruksi sistem dewateringnya:
 - » Saluran pengelak : tipe diversion channel dengan panjang 108,16 m
 - » Bendung pengelak :
 - Cofferdam Upstream: tipe cofferdam urugan zonal inti tegak dengan modifikasi (bagian hilir diperkuat dengan tulangan dan lapisan beton).
 - Cofferdam downstream: tipe cofferdam urugan zonal inti tegak.
 - Kisdam: tipe cofferdam dengan concrete.

8.2 SARAN

Mengingat begitu kompleksnya pekerjaan bendung dimana tidak hanya konstruksi bendung sendiri yang akan dilaksanakan tetapi juga konstruksi pendukungnya (konstruksi sistem dewatering), dimana pekerjaan konstruksi bendungnya sangat terkait dengan keberhasilan pelaksanaan konstruksi sistem dewateringnya dalam memenuhi fungsinya sebagai konstruksi pendukung. Hal ini tentu saja membutuhkan suatu analisa perencanaan yang tepat dari awal sampai akhir dengan tidak hanya bergantung pada teori-teori perhitungan tetapi juga harus memperhatikan kondisi real di lapangan.

Harapan kami, laporan tugas akhir yang kami sajikan ini dapat memberikan sedikit manfaat terkait hal-hal tersebut di atas walaupun dengan segala kekurangannya.